

**STRATEGI PENDEKATAN SPIRITUAL TPA AL JIHAD
DALAM MENCEGAH KRISIS MORAL REMAJA
DI DESA KAMIRI KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*

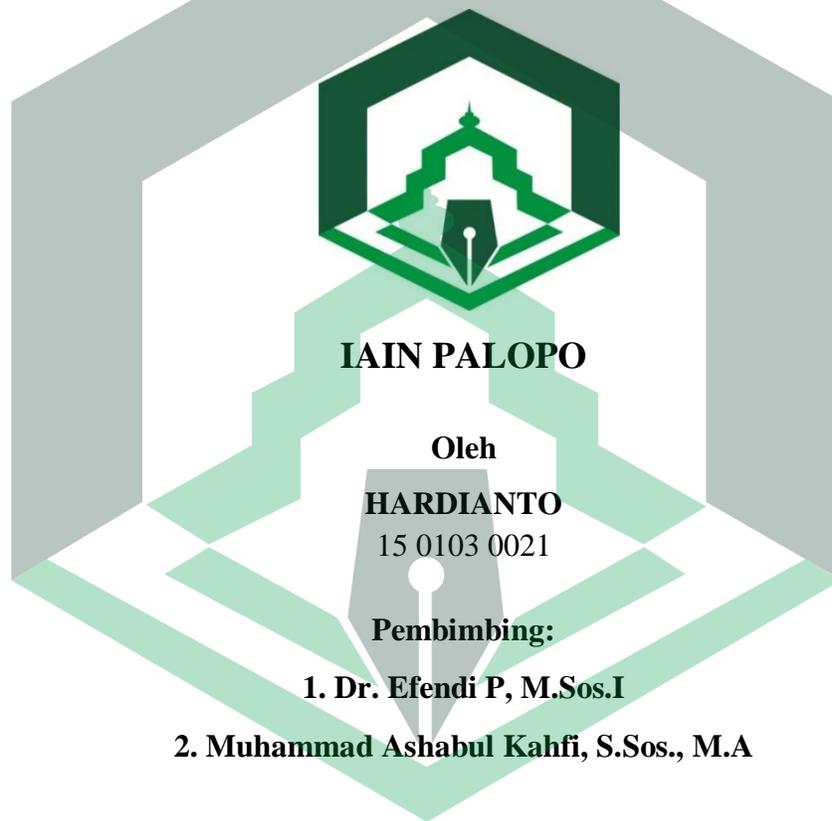


**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**STRATEGI PENDEKATAN SPIRITUAL TPA AL JIHAD
DALAM MENCEGAH KRISIS MORAL REMAJA
DI DESA KAMIRI KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARDIANTO**
NIM : 15 0103 0021
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 November 2021
Yang membuat pernyataan



HARDIANTO
NIM. 16 0103 0040

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al Jihad Dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara* yang di tulis oleh Hardianto Nomor Induk Mahasiswa 15 0103 0021, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Sabtu, 20 November 2021, bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 23 November 2021

TIM PENGUJI

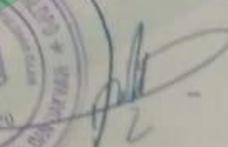
- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP 19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al Jihad dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah IAIN Palopo
3. Dr. Subekti Masri M.Sos.i. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Efendi P.,M.Sos.I. dan Muhammad Ashabul Kahfi, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku penguji I dan Hamdani Thaha. S.Ag., M.Pd.I. penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Limin serta Ibunda Hasra yang tidak kalah penting perannya sehingga penulis dapat menyelesaikan semua proses yang ada, terkhusus kepada ibu kandung penulis, ibunda Almarhuma Ija,

yang telah melahirkan dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sedari kecil, dan dengan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Nurjanna, dan Hartina yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

9. Kepada seluruh keluarga Tante Hasma dan Tante Sarma yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil perjalanan hidup penulis sejak ditinggal ibunda tercinta, kepada keluarga yang tak sempat saya sebutkan namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

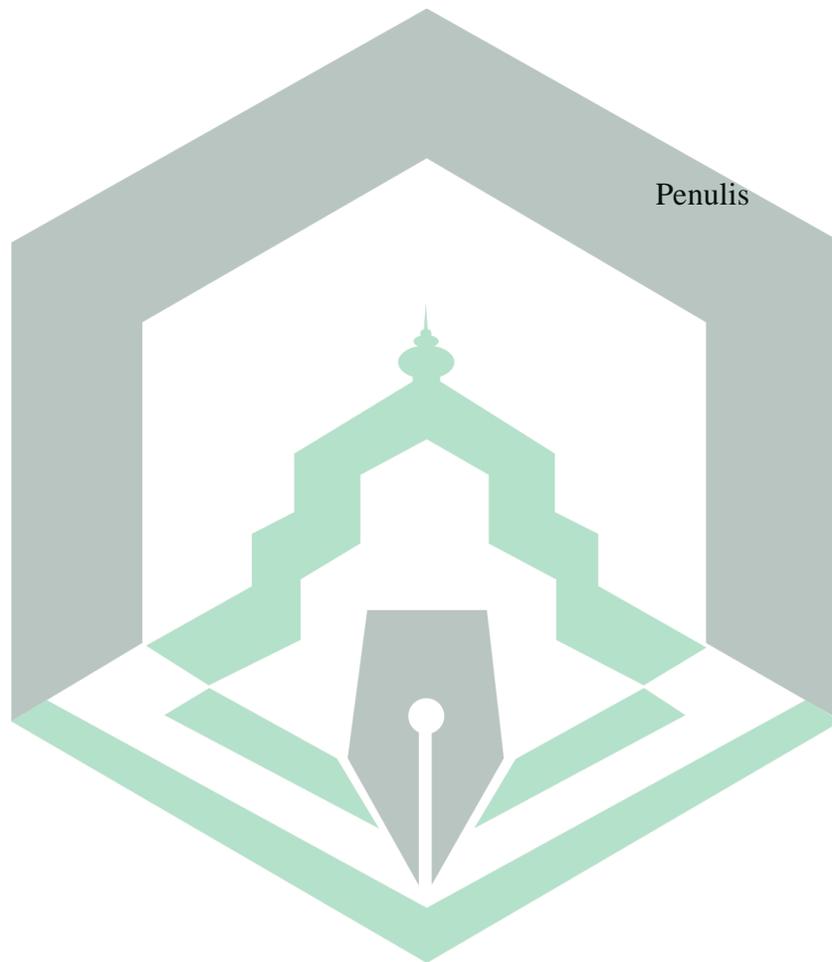
10. Terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan, Muh. Ricky Sarman, Hasdin, Mahfuddin Ali, Sultan, serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 22 November 2021



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūt}ah*

Transliterasi untuk *tā' marbūt}ah* ada dua, yaitu *tā' marbūt}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūt}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūt}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūt}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : raud}ah al-at}fāl
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : al-madīnah al-fād}ilah
الْحِكْمَةَ : al-h}ikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(ع), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : al-nau'
شَيْءٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh{ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Mas}lah}ah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbū{ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rah}matillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wud}i'a linnāsi lallaz}ī bi Bakkata mubārankan

Syahru Ramad{ān al-laz}ī unzila fīhi al-Qurān

Nas}r al-Dīn al-T{ūsī

Nasr H{āmid Abū Zayd

Al-T{ūfī

Al-Mas}lah}ah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)
Nas}r H{āmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nas}r H{āmid (bukan, Zaīd, Nas }r H{āmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = subhânahū wa ta‘âlâ

saw., = sallallâhu ‚alaihi wa sallam

Q.S.../...: = Quran Surah.../...:

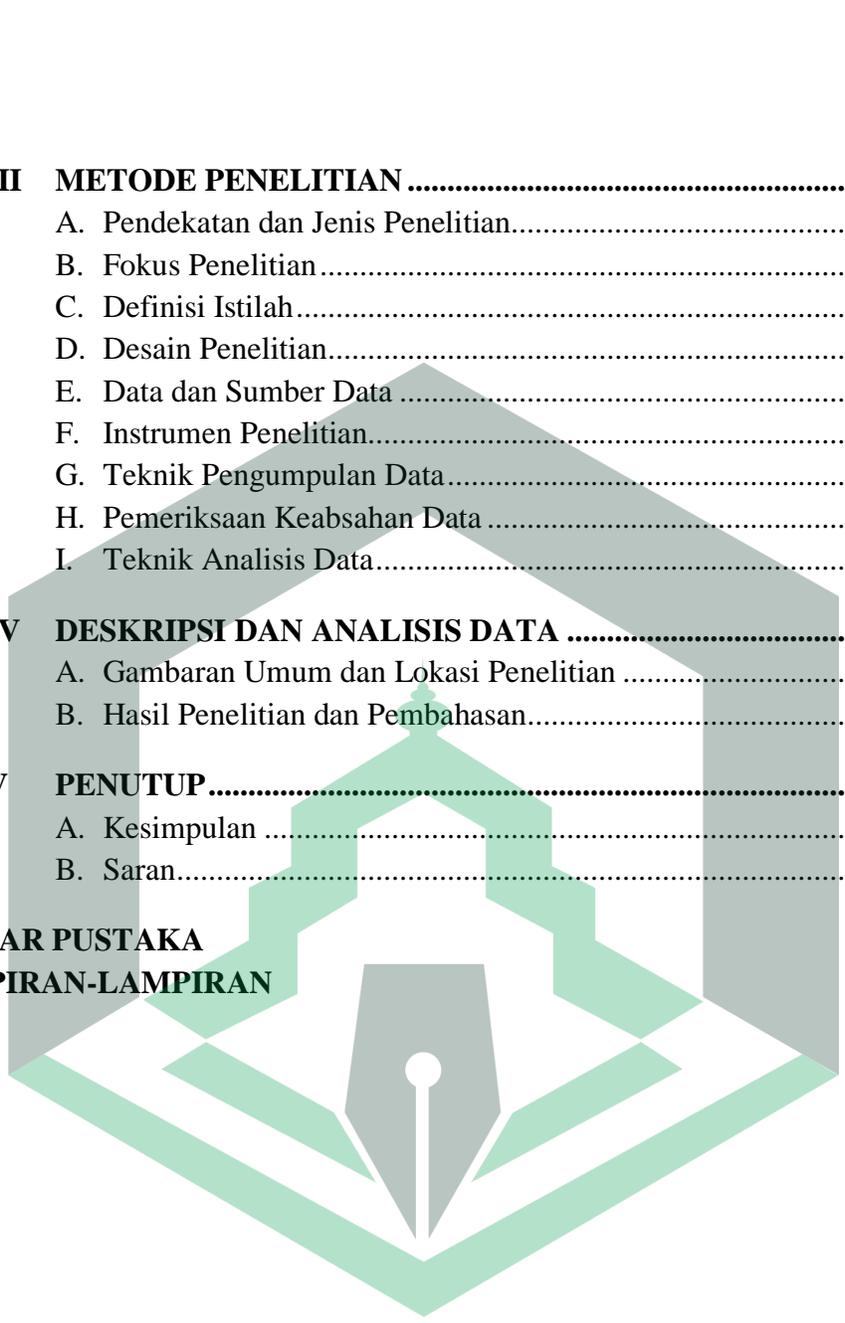
HR = Hadis Riwayat

TPA = Taman Pendidikan al Qur’an



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Definisi Pendekatan Spiritual.....	9
2. Manfaat Spiritualitas	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas	14
4. Pengertian Krisis Moral	15
5. Penyebab Terjadinya Krisis Moral.....	19
6. Pengertian Remaja	21
C. Kerangka Pikir	22



BAB III	METODE PENELITIAN	23
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
	B. Fokus Penelitian.....	24
	C. Definisi Istilah.....	25
	D. Desain Penelitian.....	27
	E. Data dan Sumber Data	28
	F. Instrumen Penelitian.....	29
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
	I. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	33
	A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	33
	B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ali-Imran/3: 164.....	3
Kutipan Ayat 2 QS. AL-Jumu'ah/62: 2	18



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Geografis	45
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.3 Perkembangan Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir	47
Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	48
Tabel 4.5 Perkembangan Perekonomian.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi
Lampiran 2 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Hardianto, 2021. *“Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al Jihad dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendi P, M.Sos.I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al Jihad dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pendekatan spritual TPA Al-Jihad Desa Kamiri, Bagaimana dampak dari pendekatan spiritual TPA Al-Jihad terhadap kondisi moral remaja Desa Kamiri dan Apa Faktor yang menghambat TPA Al Jihad dalam melakukan pendekatan spiritual di Desa Kamiri. Hasil penelitian bertujuan: Untuk mengetahui starategi pendekatan spritual yang ada TPA Al-jihad Desa Kamiri, menganalisis dampak dari pendekatan spiritual terhadap kondisi moral remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan mengetahui faktor penghambat TPA Al Jihad dalam melakukan pendekatan spiritual di Desa Kamiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Strategi pendekatan spiritual yang dilakukan TPA Al Jihad ialah Menceritakan kisah-kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW, menyediakan coffe time dan gorengan bagi para santri yang ikut ambil bagian dalam proses belajar. Mamfaat dari pendekatan spiritual TPA Al jihad. Sementara faktor yang menghambat TPA Al Jihad dalam melakukan pendekatan spiritual di Desa Kamiri diantaranya, Faktor internal santri, seperti rasa malas dan bosan, faktor eksternal santri (pengaruh lingkungan sosial), dan faktor internal TPA Al Jihad.

Kata Kunci : Pendekatan Spiritual dan Pencegahan Krisis Moral

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral merupakan landasan setiap individu dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial antar sesama, menjamin terwujudnya harkat dan martabat pribadi seseorang.

Modernisasi saat ini nilai-nilai moral telah mengalami kemunduran sedikit demi sedikit, yang pada awalnya penggunaan bahasa ibu dalam interaksi terhadap orang tua ataupun orang yang lebih tua menjadi penggunaan bahasa Indonesia (yaitu dalam adopsi bahasa Sulawesi Selatan atau Dialek dalam bahasa Jawa) yang berarti iya, serta dalam berperilaku sosial kemasyarakatan yang pada awalnya menunjukkan menggunakan ibu jari menjadi menunjukkan menggunakan jari telunjuk serta penggunaan bahasa yang tidak pantas pengaruh dari bermain game online yang berlebihan dan tanpa pengawasan orang tua..

Munculnya perilaku yang tidak relevan dengan tradisi masyarakat Indonesia merupakan dampak dari berbagai aspek diantaranya sosial media yang luas dan liar serta kurangnya kontrol dari berbagai pihak khususnya orang tua dan pemerintah setempat.

Berbagai upaya pun ditempuh orang tua khususnya di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara demi menjamin anaknya mendapatkan pendidikan moral yang baik, para orang tua mendidik anak-anaknya mulai dari pendidikan tegas

dan keras di rumah memasukkan anak mereka ke sekolah dengan predikat terbaik, dll. Para orang tua berharap dengan metode diatas mampu membentuk anak mereka menjadi anak yang sopan, rukun, dan taat terhadap aturan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak remaja yang termasuk dari bagian masyarakat desa kamiri belum mampu memenuhi harapan tersebut.

Dengan berbagai pengaruh lingkungan yang berbeda-beda, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang remaja untuk mempunyai kepribadian buruk, karena terjadinya gangguan pada masa remaja yang kalau dibiarkan terus-menerus dapat berakibat pada kejahatan remaja.¹

Spiritualisasi menjadi dasar yang kuat dalam ajaran islam, dalam al-Qur'an setidak-tidaknya, terdapat 27 ayat yang berkenaan dengan kata dan masalah spiritualisasi, dalam ayat-ayat tersebut ditegaskan bahwa spiritualisasi merupakan misi atau tugas pokok dari risalah para nabi dan rasul, tujuan hidup yang utama bagi orang-orang yang bertaqwa, dan padanya bergantung keselamatan dan kesengsaraan manusia di dunia dan di akhirat dalam pandangan Allah². Sudah menjadi kenyataan sejarah, bahkan ditegaskan melalui al-Qur'an surat Ali-Imran/ 3 : 164 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ
رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

²Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*, Cet. I, (Cv Ruhama: 1994), 8

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ
كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ



Terjemahnya:

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa (spiritualisasi) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.³

Oleh karena itu spritualitas menjadi salah satu solusi mengatasi krisis moral remaja saat ini. Selain itu, dengan mempunyai jiwa spiritual mereka akan sehat tidak hanya pada kebutuhan rohani saja tetapi juga jasmani. Dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, remaja dituntun untuk memahami bahwa hidup mereka bukan hanya mengejar kebutuhan-kebutuhan materi saja tetapi juga kebutuhan sosial dan spiritual untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan yang hakiki. Dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, remaja Indonesia akan memahami bahwa apa-apa yang diperintahkan Tuhan adalah sesuatu yang akan membawa kebaikan buat hidup mereka.

Salah satu upaya pemerintah dan masyarakat desa kamiri dalam melakukan bimbingan spiritual dengan mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). TPA yang pada umumnya diperuntukkan untuk anak usia diniyah atau pada rentan usia 7sampai 18 tahun, berbeda dengan TPA Al-Jihad yang terletak di Desa Kamiri kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, di TPA tersebut tidak hanya membina anak usia diniyah, dewasa juga lansia dibina layaknya anak usia diniyah yang baru mengenal huruf hijaiyah. Tujuannya tidak lain untuk menghapuskan buta aksara arab

³ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 2004), 71

khususnya usia tua yang memiliki rasa malu untuk kembali belajar aksara arab. Hal tersebut mengundang rasa penasaran penulis untuk melakukan penelitian di TPA al-Jihad di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, bagaimana upaya merangkul kaum lanjut usia untuk kembali belajar al-Qur'an, bagaimana mempertahankan keinginan mereka dalam belajar menjadi pertanyaan besar bagi peneliti dan sebagian besar orang.

Berdirinya TPA Al-Jihad juga membawa pengaruh positif utamanya pada sebagian kecil kalangan remaja, kebiasaan seperti minum ballo sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, mereka kini saling mengajak untuk ikut serta ambil bagian dalam mempelajari al-Qur'an di TPA al-Jihad.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al Jihad dalam Mencegah Krisis Moral Remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Strategi Pendekatan spiritual TPA Al-Jihad Desa Kamiri
2. Dampak Pendekatan Spiritual TPA Al-Jihad terhadap moral remaja Desa Kamiri
3. Faktor-Faktor yang menghambat TPA Al-Jihad dalam melakukan pendekatan spiritual di Desa Kamiri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendekatan spritual TPA Al-Jihad Desa Kamiri?
2. Bagaimana dampak dari pendekatan spritual TPA Al-Jihad terhadap kondisi moral remaja Desa Kamiri?
3. Apa Faktor yang menghambat TPA Al Jihad dalam melakukan pendekatan spritual di Desa Kamiri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui starategi pendekatan spritual yang ada TPA Al-jihad Desa Kamiri
2. Untuk menganalisis dampak dari pendekatan spritual terhadap kondisi moral remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
3. Untuk mengetahui faktor penghambat TPA Al Jihad dalam melakukan pendekatan spritual di Desa Kamiri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tambahan tentang informasi dan menambah pengetahuan serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang Pendekatan Spiritual Dalam Mencegah Krisis Moral Remaja

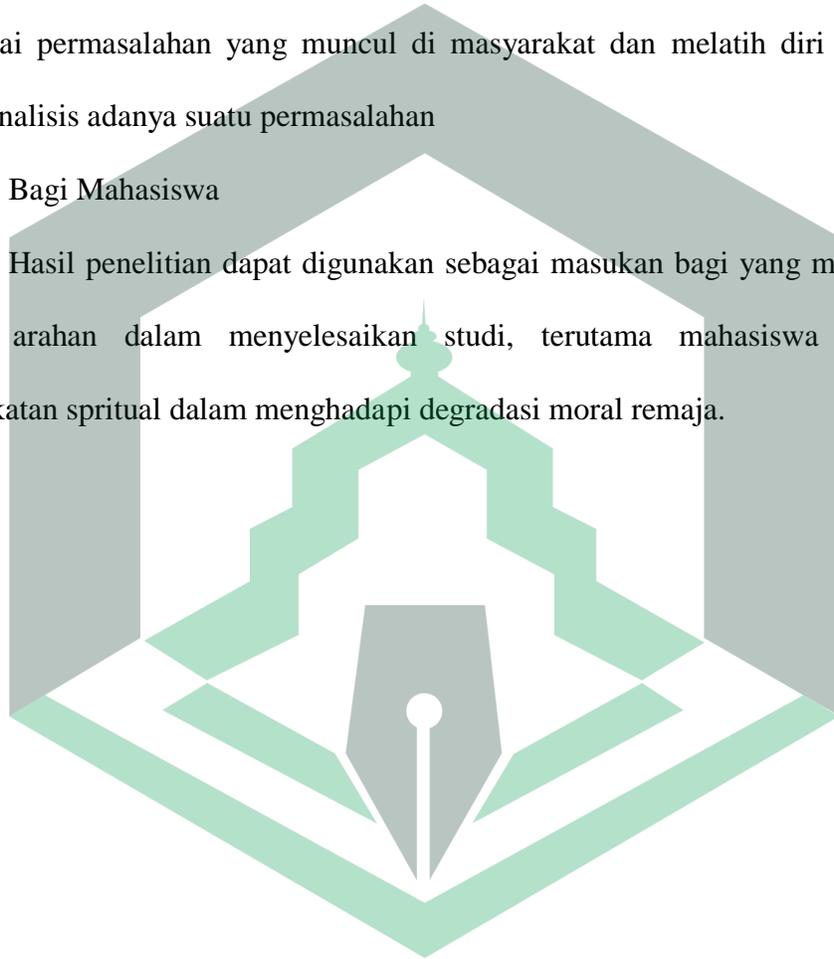
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana belajar bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh penulis semasa kuliah terhadap berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat dan melatih diri untuk dapat menganalisis adanya suatu permasalahan

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi yang membutuhkan untuk arahan dalam menyelesaikan studi, terutama mahasiswa mengetahui pendekatan spritual dalam menghadapi degradasi moral remaja.



BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan judul yang diangkat, namun ada banyak literatur yang hampir mirip dengan penelitian yang diangkat oleh penulis disini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Amelia Oktaviana Yasmin pada tahun 2017 sebagai tugas pemenuhan penyelesaian Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: *“Efektivitas Pendekatan Spiritual Dalam Meningkatkan Percaya Remaja Tunarungu”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa respon remaja dalam pelaksanaan eksperimen untuk meningkatkan percaya diri menggunakan pendekatan spritual sangat antusias karena pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan yang mengedepankan kesadaran diri siswa yang membuat diri siswa merasa sangat berperan aktif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Marwaty pada tahun 2016, dengan judul: *“Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanggulangan Kenalakan Remaja (Study Kasus Pada Mts Al-Furqon Noling)”*. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa kenakalan remaja dan dampaknya terhadap perkembangan jiwa remaja kearah perubahan yang mengganggu dan merugikan orang lain. Di dalam penelitian ini membahas tentang timbulnya kenalan remaja

yang disebabkan oleh serangkaian persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat antara lain disebabkan oleh faktor kurangnya pendidikan agama, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap cara mendidik, tidak stabilnya keadaan sosial politik dan ekonomi serta banyaknya film-film dan buku bacaan yang kurang baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ulya tahun 2019 dengan judul: *“Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Munculnya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lantang Tallang kecamatan Masamba Kaabupaten Luwu Utara”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja yang ada di Desa Lantang Tallang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yakni membolos, merokok, dan juga berkelahi, dimana perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor teman sebaya, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor kontrol diri, faktor sekolah, faktor kelompok bermain, maupun faktor media massa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan remaja sebagai objek penelitian, dan sama-sama menggunakan teknik kualitatif sebagai analisa penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada lokasi atau tempat penelitian, dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh amelia Oktaviana Yasmin di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Lokasi penelitian oleh marwati di Mts. Noling Kabupaten Luwu. Sedangkan lokasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terletak di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Deskripsi Teori

1. Definisi Pendekatan Spiritual

Konsep spiritual memiliki arti yang berbedah dengan konsep riligijs, kedua kata tersebut memang sering disandingkan karena saling berhubungan satu sama lain. Konsep religius adalah suatu sistem penyatuan yang spesifik mengenai praktik yang berkaitan dengan bentuk ibadah tertentu seperti pada pelaksanaan atau proses melakukan suatu tindakan. Religi merupakan suatu sistem keyakinan yang terorganisasi dan dipraktikan seseorang secara jelas untuk dapat menunjukkan spiritualitas mereka.⁴

Menurut Marshall dan Zohar, Spiritual berasal dari bahasa latin “spiritus”, yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan terhadap sebuah sistem,. Spiritualitas disini dipandang sebagai peningkatan kualitas kehidupan didunia, atau kebutuhan kita untuk menempatkan upaya dalam suatu kerangka dan makna serta tujuan yang lebih luas. Spiritual dalam diri manusia membuat melakukan perbuatan diri yang jauh lebih baik, atau didefinisikan sebagai suatu cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi dalam mengambil keputusan yang dibuat dan dalam sesuatu yang patut dilakukan. Spiritual adalah “kecerdasan hati nurani”.⁵

Konsep spiritual berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan seseorang. Kepercayaan itu sendiri memiliki cakupan mulai dari atheisme (penolakan terhadap

⁴ Hawari D. *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*. (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2002), 36.

⁵Danah Zohar Dan Ian Marshall, *Spiritual Qapital Dalam Memberdayakan Sq Di Dunia Bisnis*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2005), 136.

tuhan), hingga agnotisme (kepercayaan bahwa tuhan ada dan selalu megawasi) atau theism (keyakinan akan tuhan dalam bentuk personal tanpa bentuk fisik), seperti dalam kristen dan islam. Keyakinan merupakan hal yang lebih dalam suatu kepercayaan seorang individu. Keyakinan mendasari seseorang untuk bertindak atau berfikir sesuai dengan kepercayaan yang ia anut.

a. Spiritual

Kata spiritualitas memiliki akar kata Spirit yang berarti ruh. Dalam al-Qur'an arti kata yang merujuk pada spirit adalah ruh, dalam bahasa arab kata "ruhhaniah" bisa diartikan dengan spiritualitas dan persoalan spiritualitas ada kaitannya dengan potensi ruhani manusia untuk beriman dan berkomunikasi dengan tuhan. Sebenarnya substansi spiritualitas adalah keimanan kepada tuhan itu sendiri, sebagai ruh (spirit) dalam kehidupan. Dan Dia-lah sumber energi spiritualitas, itulah mengapa manusia baik laki-laki ataupun perempuan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi dan "berhubungan intim" dengan tuhan sebagai ekspresi spiritualnya.⁶

Menurut Hermawan Kartajaya spiritualitas menyangkut sesuatu yang universal yaitu nilai (value), makna dan tujuan dalam hidup manusia. Spiritual capital menjawab keprihatinan tentang apa arti manusia dan apa makna serta tujuan puncak dari hidup manusia.⁷ Spirit menurut Hagel setidaknya ada tiga tipe yaitu: Subjektif, Objektif dan Absolut. Spirit subjektif berkaitan dengan kesadaran, pemikiran, memori individu sebagai akibat pengabstraksian diri dari relasi sosialnya. Spirit objektif

⁶Mustaqim, A. (2008), *Spiritual Perempuan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Musawah, 6, No.2.

⁷Herman Kartajaya. *Spiritual Capital*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), 56.

berkaitan dengan konsep fundamental kebenaran, baik dalam pengertian legal maupun moral. Sementara spirit Obsolut yang dipandang Hegel sebagai tingkat tertinggi dalam spirit yaitu sebagai bagian dari nilai seni, agama dan filsafat.

Moslow mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu tahapan aktualisasi diri seseorang, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendah-hatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Moslow pengalaman spiritual adalah puncak pengalaman yang dapat dicapai oleh manusia serta sebagai peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual telah melewati hierarki kebutuhan manusia.⁸Sedangkan, Blais mengatakan bahwa spiritual mencakup cinta, welas asih, hubungan dengan Tuhan, dan keterkaitan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Spiritual juga disebut sebagai keyakinan atau hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, kekuatan pencipta, Ilahiah, atau sumber energi yang tidak terbatas.⁹

Dari beberapa pendapat ahli mengenai spiritualitas bisa ditarik benang merah bahwa spiritual merupakan jalan hidup yang mutlak dari sang pencipta, terlepas dari keparcayaan yang dianut seseorang. Dengan adanya spiritualitas dalam diri, seseorang akan lebih memahami jalan dan tujuan hidupnya, tidak hanya mampu membedakan yang baik dan buruk tapi juga mampu mangaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Abraham H. Moslow, *Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia* (Jakarta: Pt Pbp. 1994), 45

⁹ Blais. *Praktik Keperawatan Profesional Konsep Perspektif. 7th Ed.* (Jakarta: Egc; 2007), 37.

Dilansir dari media online Wartakota.com pada Mei 2015 mengemukakan kurangnya nilai-nilai moral dan rendahnya pemahaman spiritual pada sisi pelaku tindak kriminal menjadi faktor penyebab tingginya angka kriminalitas saat ini.¹⁰ Harus diakui pula secara fakta dan realitas bahwa sekarang telah terjadi pergeseran dimensi material dan spiritual, dimana dimensi material (kebendaan), telah menjadi kebutuhan utama sedangkan spiritualitas menjadi kebutuhan kedua bahkan ketiga. Padahal pendidikan spiritual merupakan benteng utama bagi penguasaan nafsu dan emosi. Jika benteng itu rapuh maka hilanglah keseimbangan diri seseorang, dalam keadaan seperti seseorang akan dengan mudah melakukan tindakan yang tidak terpuji bahkan berperilaku yang tidak manusiawi seperti melakukan penganiayaan hingga pembunuhan, dan lain-lain.

Seseorang yang sejak dini ditanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya akan berperilaku baik tidak hanya kepada sang pencipta namun juga kepada sesamanya insan manusia, mencintai tanah air, menghormati hak-hak asasi manusia serta perilaku terpuji lainnya. Untuk itu sangat penting menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini baik itu di rumah oleh orang tua, di sekolah, dan di lingkungan sehari-hari. Sehingga bila mana menjadi dewasa dapat menghadapi berbagai macam tantangan baik itu berupa materi ataupun sejenisnya, dengan bijak dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritualitas/kerohaniannya.

¹⁰Wartakota.Com, *Pentingnya Pendidikan Spiritual Sejak Dini*, Diakses Pada 4 Maret 2020.

2. Manfaat Spiritualitas

Isgandarova, menyatakan bahwa spiritualitas telah dipercaya sebagai pengobatan alternatif sejak awal masehi. Avicenna dalam buku Isgandarova, menggunakan metode berdoa dan meditasi, yang merupakan ritual spiritual, sebagai salah satu metode penyembuhan fisik dan psikis yang disebutnya metode *spiritual healing*.¹¹

Hill, menyebutkan tiga manfaat besar spiritualitas yang telah terbukti secara ilmiah, yakni:

- a. Spiritualitas terbukti sangat berpengaruh pada kesehatan mental. Spiritualitas memberikan dukungan pada penyakit mental, dan membantu individu pada individu usia lanjut dalam memaknai dan membangun harapan terhadap kematian, berpengaruh pada status kesehatan fisik individu produktif, proses diet, perilaku seksual, dan dapat membentuk perilaku hidup sehat.
- b. Spiritualitas terbukti dapat menurunkan tingkat penggunaan obat-obatan terlarang dan konsumsi alkohol. Hal ini disebabkan oleh adanya norma-norma budaya pada perkembangan spiritual dikalangan masyarakat-masyarakat tertentu.
- c. Spiritualitas membantu dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu. Spiritualitas memberikan kesejahteraan secara individual, bahkan telah terbukti dapat dijadikan dasar pembentukan kebijakan pemerintah untuk menyediakan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Spiritualitas dapat menghindarkan

¹¹ Nazila Isgandarova, *Islamic Spiritual Care In a Healt Care Setting*, dalam Augustine Meier, Thomas St. James O'Connor & Peter VanKatwyk (editor), *Spirituality and Health: Multidisciplinary Explorations*, (Canada: Wilfrid Laurier University Press, 2005), 85-101

individu dari stres, kekecewaan, depresi dan masalah-masalah psikologis lainnya, sehingga individu dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi sosial individu.¹²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Asmadi dalam skripsi Perdana & Niswah, mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perkembangan. Tahap perkembangan dapat menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap tahap perkembangan memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan keyakinan terhadap sosok transeden atau yang dianggap Tuhan.
- b. Keluarga. Keluarga adalah penentu perkembangan spiritualitas individu sebab apa yang diperoleh dari lingkungan terdekat individu akan sangat berpengaruh untuk hidup.
- c. Latar belakang budaya. Sikap, keyakinan dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Pada umumnya seseorang akan mengikuti tradisi agama dan ritual spiritual keluarga.
- d. Pengalaman hidup. Pengalaman hidup yang bersifat positif ataupun negatif mempengaruhi spiritualitas seseorang. Peristiwa tertentu dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu takdir yang diberikan Tuhan kepada manusia.
- e. Krisis dan perubahan. Krisis dan perubahan dapat menguatkan spiritual seseorang. Krisis sering dialami ketika seseorang menghadapi penyakit,

¹² Hill, dkk. Conceptualizing Religion and Spirituality: Points Of Commonality, Points Of Departure, (*Journal For The Theory Of Social Behaviour*, 2000), 52-77

penderitaan, proses penuaan, kehilangan dan kematian. Perubahan dalam hidup dan krisis yang dihadapi tersebut merupakan pengalaman spiritual selain juga pengalaman yang bersifat fisik dan emosional.¹³

4. Pengertian Krisis Moral

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilainilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.¹⁴

Dikutip dari KBBI online Kata moral memiliki makna ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.¹⁵ Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Secara tegas moral adalah hal-hal yang

¹³ Medya Perdana dan Zuhrotun Niswah, *Pengaruh Bimbingan Spiritual erhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operatif di Ruang Rawat Inap RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan: diakses via E-skripsi Stikesmuh-pkj

¹⁴ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, 2012. (Jakarta, Pt Bumi Aksara,2012), 36.

¹⁵ Kbbi.Web.Id/Moral, Diakses Pada 4 Maret 2020.

berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Dengan adanya moral yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat kehidupan sosial didalamnya akan menjadi damai, karena moral memiliki fungsi mengatur, menjaga ketertibatan dan keharmonisan suatu tatanan sosial di dalamnya. Bahkan salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad adalah untuk memperbaiki moral ummat manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Jumu'ah/62: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁶

Rasulullah memberikan contoh dari akhlak yang mulia itu di antara sifat beliau yang terpenting adalah: sidhiq, amanah, tabligh, fathanah dan adil.

Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dipandang dari sudut yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari

¹⁶ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), 553

kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai dan rasa yang berlaku di masyarakat dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama.

Tokoh yang paling dikenal dalam kaitannya dengan kajian perkembangan moral adalah Lawrence E. Kohlberg. Melalui disertasinya yang sangat monumental yang berjudul *The Development Of Modes Of Moral Thinking And Choice In The Years 10 To 16* yang diselesaikan di Universitas Of Chicago pada tahun 1958, dia melakukan penelitian empiris lintas kelompok usia tentang cara pertimbangan moral terhadap 75 orang anak remaja yang berasal dari berbagai daerah sekitar Chicago. Anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok usia, yaitu kelompok usia 10, 13 dan 16 tahun. Penelitiannya dilakukan dengan cara menghadapkan pada subjek penelitian/responden kepada berbagai dilema moral dan selanjutnya mencatat semua reaksi mereka. Dalam pandangan Kohlberg sebagaimana juga pandangan Jean Piaget salah seorang yang sangat dikaguminya bahwa berdasarkan penelitiannya, tampak bahwa anak-anak dan remaja yang menafsirkan segala tindakan dan prilakunya sesuai dengan struktur mental mereka sendiri dan menilai hubungan sosial

dan perilaku tertentu baik atau buruk seiring tingkat perkembangan atau struktur moral mereka masing-masing.¹⁷

Moral memiliki pengaruh pada sudut pandang seseorang dalam menilai situasi. Jika seorang individu melihat situasi yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang ia pegang, maka ia akan menganggap situasi tersebut tidak bermoral, begitu pula sebaliknya. Dimana pun masyarakat tinggal, pasti ditempat tersebut memiliki nilai moral tersendiri. Karena moral merupakan aturan dan tata hidup suatu masyarakat. Jika suatu daerah tidak memiliki moral maka mereka tidak memiliki pedoman atau pegangan hidup dalam bersosialisasi. Sifat dari moral sendiri ialah teguh dalam artian tidak ada kompromi dalam melakukannya, jika ada masyarakat yang tidak berpegang pada moral maka masyarakat lain akan menilai negatif, moral tidak memandang bulu, bahkan semakin tinggi seseorang dipandang maka semakin besar tanggung jawab moral yang ia pikul.

Menurut Immanuel Kant moralitas adalah hal keyakinan dan sikap batin dan bukan hanyas sekedar penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum Negara, agama atau adat istiadat.¹⁸ Sedangkan menurut Robert J. Havighurst moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai yakni a value is an obyect estate or affair wich is desired (suatu obyek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik

¹⁷Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta. Pt Bumi Aksara, 2012), 136.

¹⁸Immanuel Khan, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, Diterjemahkan Oleh Nur Hadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 32.

sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu.¹⁹ Jika kita lihat dari hasil pemaparan pengertian degradasi dan moral menurut para ahli maka kita dapat menyimpulkan bahwa degradasi moral adalah penurunan tingkahlakumanusia akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak.

Degrasi moral juga dapat disimpulkan sebagai situasi dimana seseorang tidak lagi memperhatikan aturan-aturan yang ada. Tingginya angka kriminalitas yang terjadi setiap tahun menjadi tolak ukur kemerosotan moral. Dilihat dari manapun definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang. Jika kita tinjau keadaan masyarakat indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini terkait soal moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot. Dimana telah terlihat, kepentingan umum tidak lagi menjadi nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadi lah yang menonjol pada banyak orang.

5. Penyebab terjadinya krisis moral

a. Kemajuan teknologi

Dengan teknologi di jaman sekarang yang serba canggih maka manusia sudah tidak sulit mencari dan memperoleh informasi mengenai hal apa pun dan kapan pun, baik itu hal yang negatif atau pun hal yang positif. Yang disayangkan adalah apabila kemajuan teknologi ini digunakan dalam hal-hal yang negatif, seperti video porno yang semakin mudah diakses di ponsel dengan internet. Selain memberikan

¹⁹Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Remaja Cipta 2005), 104.

kemudahan, perkembangan teknologi banyak membawa pengaruh utamanya dalam berintraksi, bayangkan saja saat ini orang lebih sibuk menggunakan ponselnya ketimbang berbicara dengan orang disekitarnya imbasnya hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada kehidupan sosial namun juga berpengaruh pada kondisi psikologi seseorang.

b. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu faktor penyebab seseorang melakukan tindak kejahatan, peningkatan kebutuhan yang signifikan dan tidak dibaringi dengan pendapatan, memaksa seseorang melakukan tindak kejahatan bahkan tidak memperdulikan konsekuensinya. Baik untuk memenuhi kebutuhan maupun hanya sekedar untuk memuaskan nafsu belaka.

c. Memudarnya kualitas keimanan

Keimanan menjadi faktor penting dalam membentengi diri dari kemerosotan moral, Maraknya tindakan kriminal yang terjadi menjadi tolak ukur bahwa kualitas keimanan generasi muda sudah luntur, bahkan tidak jarang kita menyaksikan tindakan kriminal terjadi depan mata kita, baik itu secara langsung maupun melalui media elektronik ataupun media cetak. Hal tersebut juga diperkuat dengan data, seperti dilansir dari tribun.jakarta.com pada tahun 2018 sebanyak 2.200 anak berhadapan dengan hukum, angka tersebut naik menjadi 3.000 anak pada tahun 2019.²⁰ Tidak hanya kriminal, seks bebas, narkoba, dan pelanggaran moral lainnya menjadi suatu hal familiar ditelinga kita setiap harinya.

²⁰Tribun.Jakarta.Com Diakses Pada 6 Maret 2020.

6. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang menunjukkan sebuah periode peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang dimulai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas yang pertama dan berakhir pada waktu remaja mencapai kematangan fisik dan mental.²¹

Menurut Mappiare yang menyatakan bahwa batas usia remaja berada dalam usia antara 12-21 bagi perempuan sedangkan bagi laki-laki berusia antara 13-23 tahun. Sedangkan menurut B. Simanjuntak remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada umur ini terjadi berbagai perubahan yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya. Pada umur ini terjadilah perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, moral dan kecerdasan.²²

Berdasarkan uraian di atas, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sulit untuk ditebak atau masa transisi, karena masa remaja tidak lagi disebut dewasa melainkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur 12-22 tahun sehingga waktunya sangat singkat sekali. Masa ini pun ditandai dengan adanya pertumbuhan dari dalam maupun dari luar yang sangat cepat. Sehingga mempengaruhi sikap, perilaku serta kepribadian pada diri remaja mengalami suatu kematangan fisik dan kematangan sosial yang serempak.

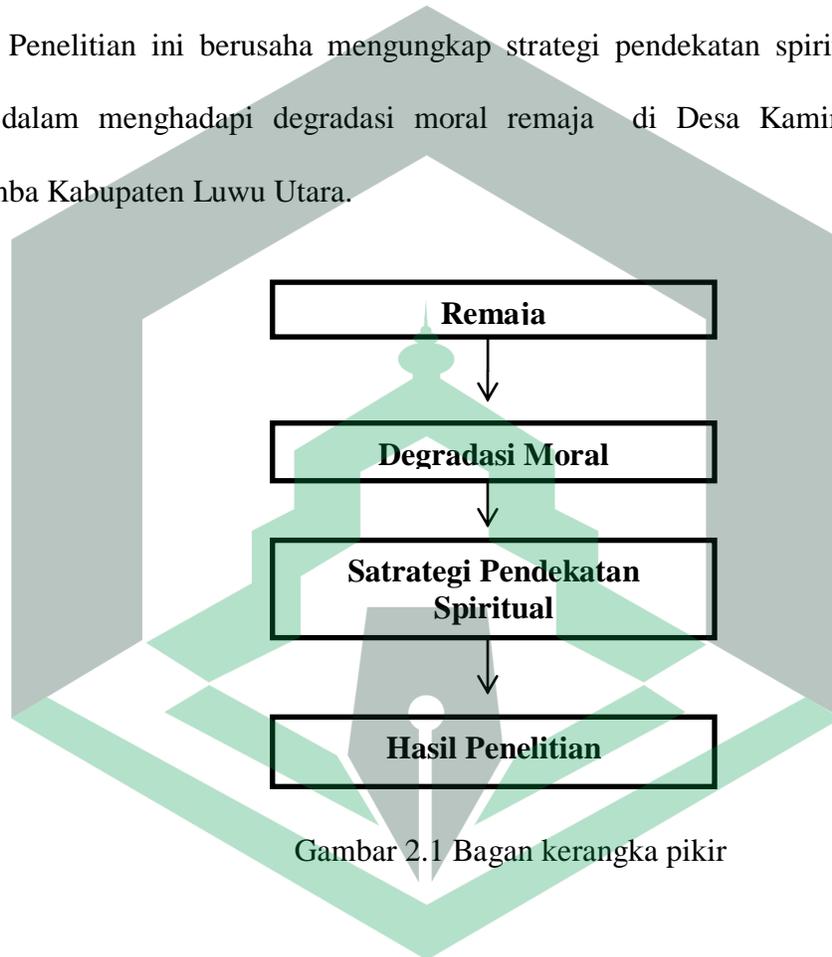
²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Offset Alumni, 1998), 149

²² B. Simanjuntak, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Tarsito, 1999), 12

C. Kerangka Pikir

Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan acuan konseptual yang berhubungan bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah di definisikan dari masalah yang serius.²³

Penelitian ini berusaha mengungkap strategi pendekatan spiritual TPA Al-Jihad dalam menghadapi degradasi moral remaja di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

²³Sekaran, dalam Buku Adi Riyanto Dan Sapar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bogor: Makaira Printing Plus, 2012), 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan sekaligus yaitu:

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis ialah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.²⁴ Mempelajari tentang bagaimana kehidupan moral remaja masa kini, apa yang menjadi dasar remaja dalam bertindak dan berperilaku. Sekaligus penulis juga mencoba untuk bersosialisasi dan mempelajari hidup bersama masyarakat.

b. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses, dan faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.²⁵

Pendekatan peneliti ini mengacu pada pendekatan kualitatif, gambaran secara objektif dan sistematis mengenai optimalisasi teknik pendekatan spiritual. Penelitian

²⁴ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. Ix, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 7

²⁵Nur Hasana, *Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Remaja Akibat Perceraian Orang Tua Di Desa Kalimbubu Kecamatan Bajo, Skiripsi: Bimbingan Dan Konseling Islam*, Fakultas Ushhuluddin Adab Dan Dakwah, 2018. 23

deskriptif ini banyak jenisnya, dan untuk yang penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kasus atau studi kasus.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat.

Penulis bermaksud dapat mengetahui secara dalam kasus atau studi kasus yang diteliti untuk mempelajari unityang meliputi: individu,. Penulis menggunakan metode ini bukan tanpa alasan, pemilihan metode deskriptif dianggap mampu melihat proses optimalisasi Pendekatan Spiritual dalam masyarakat lebih mendalam jika menggunakan teknik penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena di Desa Kamiri terdapat Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), yang membina semua usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dan orang tua.

2. Tipologi peneltian.

Meskipun penelitian ini hanya berpusat pada remaja sebagai subjek penelitian, namun dengan adanya klasifikasi usia yang ikut serta dalam proses pembelajaran yang ada di TPA al Jihad, peneliti menganggap perlu mencantumkan tipologi usia sebagaimana tujuan didirikannya TPA al Jihad.

a. Anak usia dini

Seperti TPA pada umumnya, di TPA al Jihad juga membina anak usia dini.

b. Remaja

TPA al Jihad lebih mengedepankan pemembinaan karakter para remaja, sehingga dapat membentengi diri mereka, melalui pendidikan al Quran.

c. Lansia

Dengan dibinanya lansia di TPA al Jihad diharapkan dapat menghapuskan buta aksara arab di desa Kamiri.

3. Waktu penelitian.

Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 12 November 2020, sejak pertama kali disetujui oleh dinas perizinan Kabupaten Luwu Utara hingga tanggal 26 November 2020 sebagaimana yang ditetapkan oleh dinas perizinan dalam surat keputusan yang dibuatnya.

C. Definisi Istilah

1. Pengertian Pendekatan Spiritual

Pendekatan adalah proses, upaya atau cara yang dilakukan oleh seseorang agar orang lain mau melakukan kehendaknya. Sedangkan Spiritual menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah kata sifat yang berhubungan dengan sifat kejiwaan atau yang berkaitan dengan rohani, rasa, batin, hingga dimensi supranatural. Selain itu, kata spiritual jika dikaitkan dengan beberapa kata lain akan mengandung pengertian tertentu, misalnya: kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang berkaitan

dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan Spiritual bisa juga digunakan untuk menggambarkan tentang kebijaksanaan pikiran dan tindakan seseorang dalam menjalani hidup. Selain itu, dapat juga ditujukan sebagai standar kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami berbagai rahasia tuhan, alam, pikiran orang lain dan hal-hal rumit lain di sekitarnya.

2. Pengertian krisis moral

Arti kata krisis dapat diartikan sebagai penurunan kualitas atau mutu dan sebagainya. Krisis juga berarti kemunduran dan kemerosotan. Sedangkan moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Pendapat lain mengatakan arti moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip tingkah laku; akhlak, budi pekerti, dan mental, yang membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dapat menilai dengan benar apa yang baik dan buruk.

3. Remaja

Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria²⁶. Rentan usia remaja ini bisa dibagi menjadi 2 bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini individu dianggap sudah dewasa apabila

²⁶Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya Usaha Nasional, 2020), 27.

telah mencapai usia 18 tahun dan tidak sedang duduk dibangku sekolah menengah.²⁷

Rentan usia remaja sngat beragam namun bisa dipastikan usia remaja berada di belasan tahun, usia remaja wanita setahun lebih muda dibandingkan remaja pria, karena pada remaja wanita pemikiran matang lebih cepat timbul dibandingkan remaja pria. Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil,remaja sudah mulai mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri. Remaja mulai memahami hidup dan tujuan hidupnya.

Remaja merupakan masa yang sulit untuk ditebak atau dengan kata lain masa transisi, karena dimana masa remaja tidak lagi disebut anak-anak melainkan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berumur 13 sampai 18 tahun atau bisa dikatakan masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) dan juga sekolah menengah keatas (SMA) sehingga waktunya sangat singkat sekali.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan peran pendekatan spiritual terhadap kondisi moral

²⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 9.

remajadi desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, secara mendalam rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan anantara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti akan melakukan penelitian di beberapa objek yang dapat mendukung penelitian mendapatkan data valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer/Data Langsung

Data langsung peneliti yang dicantumkan dalam hasil penelitian bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan secara acak terhadap informan diantaranya, Kepala Desa Kamiri, bapak Raswan, bapak Darna selaku pembina sekaligus imam Desa Kamiri, saudara Adnan selaku master, serta wawancara terhadap 5 orang santri, diantaranya Asdin, Alfian, Yahya, Asrul dan Satria. Teknik wawancara yang digunakan tidak terstruktur, pertanyaan yang dilontarkan dikondisikan berdasarkan kondisi responden. Hal itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih fleksibel dan tidak kaku.

2. Data Sekunder/Data Pelengkap

Data sekunder yang dicantumkan peneliti disini, dalam hasil penelitiannya berasal dari dokumen-dokumen milik pemerintah desa Kamiri, dan foto-foto yang digunakan sebagai data pelengkap. beberapa data juga didapatkan dari situs berita, dan hasil studi yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, hasil survey dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, dalam perannya sebagai pengumpul data penelitian di lapangan, maka peneliti sebagai instrumen melakukan “Validasi” terkait kesiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan terhadap objek yang diteliti yaitu peran pendekatan spiritual dalam menghadapi degradasi moral remaja, sedangkan berbagai bentuk alat-alat bantu serta dokumen-dokumen lainnya akan digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu, Penulis menggunakan beberapa teknik yang biasa digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi secara nyata dan mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan secara langsung di Lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan spiritual dan moral remaja, serta pendekatan spiritual yang dilakukan di TPA al-Jihad desa Kamiri. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di TPA Al Jihad selama kurun waktu 2 minggu.

2. Wawancara

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan mendalam mengenai proses, kendala dan hasil terhadap objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan semua sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti kepala desa, guru mengaji, dan santri TPA al-Jihad. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, dengan memberikan pertanyaannya yang tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan responden

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang dilakukan kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan, foto, arsip dan lain-lain. Dalam penelitian peneliti mengambil sejumlah gambar bersama para responden yang kemudian dijadikan bukti bahwa peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam peneltian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/uji kredibilatas. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Setelah peneliti memperoleh data baik itu berupa data hasil wawancara, dokumentasi, maupun data hasil observasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber antara lain dengan cara:

1. Membandingkan data observasi yang didapatkan dengan wawancara pada informan.
2. Membandingkan data wawancara antara satu dengan yang lain.
3. Membandingkan data wawancara dengan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan peneliti.²⁸ Analisa data dapat dilakukan ketika data telah selesai dikumpulkan.²⁹

Penulis melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara masyarakat, dengan teknik observasi dan analisa data. Kemudian penulis menggabungkan antara hasil wawancara dan observasi yang saling berkaitan serta tambahan dari hasil dokumentasi berupa catatan dan foto. Dengan teknik ini kemudian penulis mengelompokkan data-data yang ada.

²⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Gryp, 2008), 354.

²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Rndand* (Bandung: Alfabeta, 2008), 346.

Data yang terkumpul kemudian dipilih dan dipilah berdasarkan data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian. dan dijadikan acuan dalam menangani moral remaja masa kini.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Kamiri

Desa kamiri merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Desa Kamiri pada awalnya merupakan dusun yang masuk dalam Kawasan Desa Balebo, setelah kemudian dimekarkan pada tahun 1997 Desa Balebo berganti nama menjadi Desa Baloli Dan Desa Kamiri itu sendiri.

Desa Kamiri berjarak kurang lebih 1 Km dan dapat ditempuh sekitar 5 menit dari jantung Ibukota Kabupaten Luwu Utara menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Secara topografi Desa Kamiri memiliki luas wilayah 30.000 Ha. yang terdiri dari persawahan, perkebun, pemukiman, fasilitas sosial dan perekonomian. Secara administratif wilayah desa kamiri terdiri dari 4 RT, 2 RW meliputi 2 dusun.

2. Sarana dan Prasarana Desa Kamiri

a. Sarana Keagamaan

Desa Kamiri memiliki 1 unit masjid yang terletak persis di tengah pedesaan, 3 unit TPA yaitu TPA Al-Ikhlas, TPA An-Nur dan TPA Al-Jihad tempat peneliti melakukan tugas penelitiannya.

b. Sarana pendidikan

Untuk sarana pendidikan anak usia diniyah di Desa Kamiri terdapat, yaitu:

- 1) Taman kanak-kanak = 1 unit
- 2) Sekolah dasar/MI = 1 unit

Dengan jarak yang cukup dekat dengan pusat Kota Masamba, Desa Kamiri tentunya memiliki akses komunikasi yang baik serta di dukung dengan akses internet yang cukup mumpuni. Hal itu semakin mempermudah para remaja dalam mengoprasikan gawai menggunakan internet. Olehnya, pengawasan ekstra dari orang tua sangat diperlukan.

3. Demografi Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 1.188 jiwa tahun 2017 meningkat menjadi 1.225 Jiwa di tahun 2018. Adapun rincian penduduk secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Penduduk menurut jumlah jiwa dan jenis kelamin

Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk jiwa		
		Tahun 2016	Tahun2017	Tahun 2018
1	Laki-laki	583	607 orang	620
2	Perempuan	553	581 orang	605
JUMLAH		1.136	1.188 Naik 0,9 % Dari tahun sebelumnya	1.225 Naik 0,9 % Dari tahun sebelumnya

Sumber: profil desa

Jika dilihat dari tabel diatas, tingkat pertumbuhan penduduk di desa Kamiri, tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan hal itu dibuktikan dengan persentase pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi sejak tahun 2016 hingga 2018 hanya berkisar 0,9 persen, atau sekitar 30 hingga 50 jiwa pertahunnya dengan didominasi laki-laki.

Menurut data yang diperoleh penulis, berdasarkan rentan usia, sebanyak 25 persen masyarakat desa kamiri masuk kedalam usia remaja.

b. Penduduk menurut pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka sumber daya manusia itu tinggi, dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Perkembangan Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Tidak Tamat Sekolah SD	35 Orang	45 Orang	43 Orang
2	Tamat Sekolah SD	250 Orang	300 Orang	332 Orang
3	Tamat Sekolah SLTP	620 Orang	640 Orang	650 Orang
4	Tamat SMU	190 orang	198 Orang	205 Orang
5	Tamat Akademi/DI/DII/DIII	5 Orang	5 Orang	7 Orang
6	Tamat Strata I	10 Orang	15 Orang	18 Orang
7	Tamat Strata II	3 Orang	3 Orang	3 Orang
Jumlah		1.113 Orang	1.206 Orang	1.258 Orang

Sumber: Profil Desa

Dapat dilihat dari tabel diatas 50 penduduk desa kamiri merupakan tamatan SMP, ini menandakan kurangnya pendidikan sehingga berdampak terhadap kondisi lingkungan sekitar. tidak hanya itu dampak dari kurangnya pendidikan di suatu daerah dapat menimbulkan kesenjangan sosial, serta kesulitan dalam memperoleh kesejahteraan hidup.

Kondisi itu juga menyebabkan tingginya angka pengangguran yang dialami sebagian besar masyarakat desa Kamiri.

c. Penduduk dilihat dari segi agama.

**Jumlah Pemeluk Agama
Tahun 2016 -2018**

No	Agama	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
		Pemeluk	Tempat ibadah	Pemeluk	Tempat ibadah	Pemeluk	Tempat ibadah
1.	Islam	1.180	1	1.188	1	1.255	1
	Jiwa			Jiwa		Jiwa	
2.	Kristen	-	-	-	-	-	-
3.	Protestan	-	-	-	-	-	-
4.	Budha	-	-	-	-	-	-
5.	Hindu	-	-	-	-	-	-
6.	Dll	-	-	-	-	-	-

d. Sumber : Profil Desa

100 persen penduduk desa kamiri merupakan pemeluk agama Islam, hal ini menjadikan orang tua dan pemerintah desa kamiri mengharapkan nilai-nilai keislaman nampak dan sudah semestinya menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa kamiri, dengan demikian pemerintah berharap dengan

didirikannya TPA al Jihad, nilai-nilai keislaman dapat terus dipertahankan dan dilestarikan.

e. Penduduk menurut mata pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian desa Kamiri di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat seperti petani, buruh upah harian, dan juga sebagian kecil masyarakat yang berprofesi sebagai PNS untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sementara dari hasil observasi peneliti dari berbagai sumber, sebagian besar orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi bergantung pada luas lahan dan banyaknya hewan ternak yang dimiliki. sementara bagi mereka yang tidak mempunyai kedua aset diatas harus pasrah dan tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Penduduk menurut perekonomian

Tabel 4.5 Perkembangan Perekonomian

No	Uraian	Jumlah		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Angkutan Pedesaan	-	-	-
2	Kendaraan Roda 4	10 Buah	10 Buah	16 Buah
3	Kedaraan Roda 2	220	240	250 Buah
4	KUD/Koperasi	-	-	-
6	Produksi Padi			
7	Produksi Kelapa Sawit	-	2 Ton	2 Ton
8	Produksi Kacang	-	-	-
9	Produksi Ketela	-	-	-

10	Produksi Pertanian Lainnya	-	-	-
11	Ternak Besar/kerbau/sapi	170 Ekor	180 Ekor	188 Ekor
12	Ternak kambing	-	-	3 Ekor
13	Ternak Ayam	1.500 Ekor	1.550 Ekor	1.555 Ekor
14	Luas Pertambangan	-	-	-
15	keluarga yang teraliri listrik	300 Keluarga	311 Keluarga	311 Keluarga

Sumber: Profil Desa

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya tindak kejahatan, dan salah satu upaya mendongkrak kemiskinan dengan meningkatkan pendidikan. Sebagian besar penduduk di desa Kamiri menggantungkan harapannya pada hewan ternak untuk menjadi aset bagi generasi pelanjut mereka, untuk terus melanjutkan pendidikan, hampir semua masyarakat desa kamiri tidak luput dari hewan ternak seperti misalnya sapi, terlebih pada program pemerintah kabupaten Luwu Utara pada tahun 2015 hampir semua kepala keluarga yang tergabung dalam kelompok usaha mendapatkan bantuan hewan ternak berupa sapi.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Strategi Pendekatan Spritual TPA Al-Jihad Desa Kamiri

Pemerintah dan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap moral pelanjut generasi di suatu daerah. Berhubungan dengan hal itu, penelitian ini difokuskan pada lingkup remaja di Desa Kamiri saja, maka yang berperan dalam hal ini yakni pemerintah dan orang tua di desa tersebut.

Pemerintah dan orang tua tidak bisa menyerahkan sepenuhnya pelayanan moral kepada sekolah. tetapi orang tua dan pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak dalam kesehariannya.

Salah satu cara mendidik anak dilingkuan sehari-hari agar tidak menyimpang dari nilai-nilai agama/spiritual dan nilai-nilai budaya yaitu dengan pendidikan karakter. Tidak hanya untuk menghapuskan buta aksara arab, TPA al Jihad merupakan upaya pemerintah dalam membangun karakter para generasi penerus di desa Kamiri, usai di renovasi dan diresmikan pada tanggal 3 Mei 2019 oleh bupati Luwu Utara Hj Indah Putri Indriani, TPA Al Jihad terus menjaga konsistensinya dalam membentuk dan menjaga moralitas remaja melalui pendidikan al Qur'an.

TPA al Jihad sendiri merupakan taman pendidikan al-qur'a yang membina mulai dari anak usia diniyah, anak muda bahkan lanjut usia. Mulai dari yang belum sama sekali mengenal huruf dan atau lupa cara menyebutkan huruf hijaiyah, tidak hanya itu TPA al Jihad juga menjadi tempat belajar agama tidak hanya seputar membaca al-quran tapi juga menyangkut adab-adab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun Starategi Pendekatan yang ditempuh oleh pengurus di TPA Al Jihad, untuk mewujudkan akhlakul karima ditengah masyarakat desa kamiri, antara lain:

- 1) Menceritakan kisah-kisah para sahabat nabi Muhammad SAW.

Kisah-kisah para sahabat nabi dianggap mampu menggugah hati dan memperkokoh pondasi spiritual para peserta didik untuk lebih bersemangat dalam

mengamalkan nilai-nilai keislaman, hal itu dikarekan ujian yang dialami para sahabat dalam mempertahankan keimanan mereka lebih berat dibandingkan saat sekarang.

Dalam tataran praktek, kegiatan ini dilakukan selepas shalat isya sebelum dan atau setelah para santri belajar al-Quran. dengan dipimpin oleh para “Master”. Yang disebut para master disini diterangkan oleh bapak Darna atau lebih dikenal dengan sapaan *Ambe'* selaku bapak imam desa Kamiri. Yang dimaksud master adalah mereka yang diberikan kepercayaan oleh para tenaga Pembina TPA Al Jihad untuk bertanggung jawab memimpin para santri, untuk bimbingannya sendiri mereka membutuhkan waktu selama 2 bulan. Sedangkan tata upaya yang dilakukan sebelum mendengarkan kisah-kisah para sahabat dijelaskan bapak Darna. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan bapak Darna.

Beberapa orang akan ditunjuk untuk maju kedepan menceritakan hal-hal unik atau menarik yang mereka alami, kemudian dari cerita mereka akan dikaitkan dengan kisah para sahabat”

Alasan memilih para sahabat kerana pada dasarnya mereka adalah manusia biasa sama seperti kita, perbedaanya mereka dibina langsung oleh baginda rasullah, Kenapa tidak mengkat kisah para nabi kerana pada dasarnya nabi memang manusia yang tidak biasa, dia diutus oleh Allah SWT. tapi kalau sahabat mereka belajar dan berjuang untuk kejayaan islam, Alhamdulillah sampai saat ini sudah banyak anak-

anak di sini (Desa Kamiri), yang berangkat menimba ilmu di Pondok Pesantren, ini semua karena hidayah dari Allah.³⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Darna, beliau berharap dengan adanya TPA Al Jihad, kemauan akan belajar al-quran makin tumbuh dan dapat terpelihara. Namun demikian upaya tersebut belum dianggap terlalu ampuh untuk menjaga konsistensi para santri untuk terus hadir untuk belajar al-quran di TPA Al Jihad, hal itu diperkuat oleh pernyataan salah satu master di TPA Al Jihad, Adnan yang telah diartikan penulis kedalam bahasa Indonesia:

Ada banyak santri di TPA Al Jihad yang datang bukan karena keingin tahuannya sendiri melainkan karena sebagian besar teman-teman nongkrong mereka ada disitu jadi mereka juga ikut, hanya sebagian kecil yang datang karena memang ingin belajar sendiri.³¹

Walaupun demikian para Pembina terus berupaya agar rasa penasaran dan coba-coba sebagian besar santri membuat mereka tertarik dan ketagihan untuk terus datang belajar al-quran di TPA Al Jihad. Dengan adanya upaya seperti ini, para santri pun ikut aktif partisipatif, karena adanya kegiatan ini para santri bisa berbagi dan melatih mentalitas mereka berbicara di depan orang banyak. Sebagaimana dikatakan Asrul, salah satu santri Iqra 4 yang sudah berumur 25 tahun menyatakan bahwa:

Cerita teman-teman itu lucu-lucu jadi setiap malam selesai shalat isya kita langsung bergegas ke TPA hanya untuk mendengarkan mereka bercerita, jadi ada

³⁰ Darna, Imam Desa Kamiri, *Wawancara* pada Tanggal 20 November 2020

³¹ Adnan, Master, *Wawancara* pada Tanggal 25 November 2020

daya tarik tersendiri kurang lebih begitu, kitakan diminta untuk menceritakan yang unik, selain ngumpul, bercerita, tertawa sama-sama, kita juga bisa belajar. saya baru Iqra 4, dulu perna khatam al-quran tapi sudah lama jadi lupa, ini gflashback kembali.³²

2) Menyediakan Coffe Time dan Cemilan saat Waktu Istrahat Tiba.

Saat jam istirahat tiba, menjadi waktu yang paling ditunggu-oleh para santria, karena para Pembina melalui inisiatifnya bersama masyarakat menyediakan cemilan berupa gorengan seperti pisang moleng, pisang goreng, tahu isi dan jenis lainnya untuk disajikan kepada para santri yang ambil bagian dalam belajar al-quran di TPA Al Jihad. Hal itu seperti dikatakan Alfian sebagai berikut:

Lumayan asiik belajar disini, pas istirahat ada kopi dan gorengan yang disediakan, bisa sambil cerita-cerita sama teman, sambil liat yang lain juga yang belum minum kopi karena belum selesai bacaannya oleh master.”³³

Sedangkan, Menurut pernyataan Adnan salah satu master di TPA Al Jihad mengatakan:

“Kopi dan gorengan sejauh ini bisa menarik minat santri untuk konsisten hadir dalam pembelajaran, selain karena ingin kumpul dan ngopi, mereka juga punya alasan untuk keluar rumah bagi mereka yang dilarang pulang terlalu larut oleh orang tuanya, TPA Al Jihad menjadi pelarian dan alasan mereka kepada orang tua, jadi

³² Asrul, *Wawancara*, Masyarakat Desa Kamiri, pada Tanggal 28 November 2020

³³ Satria, *Wawancara*, Masyarakat Desa Kamiri, pada Tanggal 28 November 2020

kalau sudah persoalan belajar apalagi sekaitan dengan agama pasti di izinkan sangat jarang kalau di kamiri mau larang anaknya untuk belajar al-quran”.³⁴

Didasarkan pada penuturan tersebut, pendanaan dari konsumsi santri TPA al jihad lebih lanjut dijelaskan oleh Adnan dari donasi masyarakat yang dikumpulkan secara sukarela, sebagian kecil juga dibawa langsung oleh para santri yang sudah mempunyai penghasilan.

Tidak hanya Satria dan Adnan, Yahya yang juga salah satu santri yang tertarik ikut dalam pembelajaran al-quran di TPA Al Jihad karena disediakannya cemilan karenanya Yahya mengaku betah mengikuti pembelajaran.

Lebih baik belajar disini (TPA Al Jihad), ada kopi beserta cemilannya yang disediakan usai belajar al-quran, selain itu ada banyak teman juga, kalau di rumah belajarnya sendiri, bikin kopi sendiri, harus beli gorengan sendiri.³⁵

3) Mendengarkan Lantunan Ayat Suci Al Quran Yang Indah dan Merdu.

Sebelum belajar biasanya para santi akan diputarkan lantunan ayat suci al Quran yang indah dan merdu oleh para master, hal itu dilakukan agar para santri berkeinginan layaknya sang qori, dengan begitu para santri akan lebih giat dalam mempelajari ilmu al quran.

Alfian yang merupakan salah satu santri mengatakan, bacaan yang dihasilkan oleh para qori salaah melantunkan ayat suci al quran membuah hatinya tenang dan

³⁴ Adnan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Kamiri, pada Tanggal 25 November 2020

³⁵ Yahya, *Masyarakat Desa kamiri, Wawancara Pada Tanggal*, 28 November 2020.

terkadang dirinya membiasanya tidur dengan mendengarkan lantunan merdu para qori dan imam besar. berikut wawancara peneliti bersama Alfian.

“Kalau suara imamnya bagus, biasanya kita juga ikut semangat,tentu kami disini berharap juga bisa seperti mereka, disini (TPA Al Jihad) biasanya ada imam dari jawa dipanggil sesekali jadi semangat kita belajarnya, sampai-sampai kalau mau tidur biasa saya putar orang mengaji, terus berangan-angan bisa seperti mereka, sampai tertidur.”³⁶

Dengan harapan mendapat pembelajaran tata cara membaca al-quran yang baik dan benar para pengurus TPA Al Jihad biasanya mendatangkan para imam dari luar Sulawesi, yang ilmu al quran sudah tidak diragukan lagi. Tidak hanya itu, dengan ambisi besar, saat ini sudah banyak remaja yang berasal dari kamiri, pergi untuk mempelajari al quran diluar pulau jawa bahkan hingga berpuluh-puluh tahun.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Imam Desa Kamiri tercatat sudah lebih dari 20 remaja baik putra maupun putri yang berasal dari desa Kamiri mampu menghafal al quran.

“Kalau yang sudah khatam 30 juz mungkin baru 4 orang, tapi ikut program hafidz diluar pulau Sulawesi itu sudah dua puluan lebih.”³⁷

³⁶ Alfian Masyarakat Desa Kamiri, , *Wawancara*, pada Tanggal 28 November 2020

³⁷ Darna, Imam Desa Kamiri, *Wawancara*, pada Tanggal 25 November 2020

b. Mamfaat dari pendekatan spiritual TPA Al-Jihad terhadap kondisi moral remaja desa Kamiri.

Sekaitan dengan mamafaat dari pendekatan spiritual yang dilakukan TPA al-Jihad terhadap kondisi moral remaja, sejauh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak 14 November hingga 26 November 2020, menunjukkan kebiasaan sehari-hari para santri diluar dan didalam TPA tidaklah jauh berbeda.

Namun demikian peneliti berusaha menguraikan secara singkat dan jelas dalam bagian ini, dampak dari keberadaan dan aktifitas yang dilakukan TPA Al Jihad terhadap para remaja.

1) Mamfaat berdirinya TPA al Jihad

Banyak hal-hal positif yang menjadi catatan penulis sejak melakukan penelitian di TPA Al Jihad, diantaranya:

a) Kurangnya Aktifitas Remaja di Masamba (Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara), Para pemuda yang berasal dari desa Kamiri dianggap cukup berani dalam melakukan berbagai tindakan yang melawan hukum demi melindungi dan menjunjung tinggi kepercayaan yang telah dibangun sejak lama.

Hal itu disampaikan Bapak Raswan yang merupakan Kepala Desa Kamiri:

“Kami sampai sekarang masih “disegani” kalau untuk wilayah-wilayah yang ada di Luwu Utara, tapi karena perkembangan zaman, yang juga ikut merubah cara pandang dan cara berfikir, jadi ini mulai kita pangkas, tapi hal-hal seperti ini tetap saja yang namanya manusia ada setan yang menggoda, pasti ada saja yang berbuat, meskipun itu melawan hukum. Beruntung kata Alumnus Universitas Cokroaminoto

itu, media-media penyaluran minat dan bakat yang ada di Desa Kamiri cukup mumpuni. Salah satunya adalah TPA Al Jihad, berkat adanya itu, anak-anak muda banyak menghabiskan waktu untuk belajar al-quran, tidak hanya itu mereka yang hadir disana diberikan pemahaman tentang agama, jadi waktu berkeliaran di Kota Masamba itu tersita.”³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Asdin salah satu pemuda yang sebelum belajar di TPA Al Jihad kerap kali terlibat perkelahian dengan pemuda dari desa lain.

“Dulu sering, sekarang mami itu selama gabung-gabung belajar mengaji di TPA Al Jihad jadi jarang ke Masamba, karena di TPA biasanya sampai larut malam cerita sambil ngopi, kalau sudah larut langsung pulang tidur karena subuh kita harus bangun shalat, sekarang selama belajar Alhamdulillah sudah jarang tertinggal 5 waktu, walaupun kadang biasa kalau asik sama teman kadang lupa waktu, ditunda-tunda akhirnya tertinggal dan masuk waktu shalat berikutnya.”³⁹

b) Masjid Mulai Ramai Oleh Kaum Muda Mudi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Imam Desa Kamiri, semenjak berdirinya TPA Al Jihad, masjid yang dulunya diisi oleh orang tua kini ramai oleh kaum muda-mudi.

Dulu kadang kalau shalat duhur kami hanya 10 an orang, yang ramai itu Cuma waktu shalat magrib sama bulan puasa, tapi sekarang Alhamdulillah, sudah lumayan banyak, bahkan anak-anak muda yang tidak bekerja pada saat itu, banyak

³⁸ Raswan, Kepala Desa Kamiri, *Wawancara*, pada Tanggal 25 November 2020

³⁹ Asdin, Masyarakat Desa Kamiri, *Wawancara* pada Tanggal 28 November 2020

menghabiskan waktunya di masjid kalau tidak mengaji, dzikir, atau salah sunnah, bahkan ada yang sampai menginap dan tidur di masjid.⁴⁰

c. Faktor yang menghambat TPA al Jihad dalam melakukan pendekatan spiritual di desa Kamiri

Adapun hambatan-hambata TPA al Jihad dalam dalam memaksimalkan fungsinya terhadap remaja di Desa Kamiri, diantaranya:

1) Faktor Internal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam belajar al-quran cobaan seperti rasa malas dan bosan akan datang menghinggapi, tidak adanya aturan yang mengikat membuat para santri semena-mena dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan, namun hal itu tidak membuat para master dan tenaga pendidik menjadi berhenti dalam melakukan pengajaran, mereka malah tambah bergairah karena menganggap hal tersebut salah satu ujian dalam menyampaikan agama Allah SWT.

Menurut Adnan tidak hanya santri master pun terkadang merasa jenuh tapi hal tersebut dikatakannya merupakan ujian hawa nafsu yang harus dilawan,

“Kalau kita master menyerah, Pembina menyerah bagaimana santri mau bertahan,”.

Dikatakan Yahya salah satu santri yang sudah 3 kali putus nyambung dalam belajar di TPA Al Jihad bahwa,

⁴⁰ Darna, Imam Desa Kamiri, *Wawancara* pada Tanggal 25 November 2020

“Saya sudah 3 kali putus nyambung, alasannya kadang karena teman juga yang biasa datang tidak datang jadi saya ikut putus, lama tinggal bacaan dilupa lagi, sekarang saya disuruh mengulang lagi dari Iqra 1,”

2) Faktor Eksternal Santri (Lingkungan Sosial).

Adapun yang menjadi persoalan kedua yakni faktor eksternal, lingkungan sosial, teman bergaul para santri TPA Al Jihad menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan pendekatan spiritual, Santri TPA Al Jihad yang notabena adalah anak muda yang banyak menghabiskan waktunya bergaul dan berhura menjadikan salah satu tantangan TPA Al Jihad, dalam menjalankan fungsinya.

Menurut Adnan mereka tidak menekankan kepada para santri untuk terus hadir dalam mengikuti proses belajar,

“Tidak bisa juga dipaksa, pokoknya mereka hadir kalau punya waktu, kalau memang tidak bisa tidak masalah, tidak seperti TPA untuk anak usia dini kalau tidak datang santrinya bisa dihukum, ini orang dewasa bahkan sebagian kecil ada yang lansia”.

3) Faktor Internal TPA Al Jihad.

Adapun dampak internal yang dimaksud peneliti disini yaitu aspek Pembinaan TPA Al Jihad meliputi tenaga pengajar yang inkonsisten, sehingga dalam memberikan pengajaran antara pengajar yang 1 dengan pengajar yang lain ada perbedaan tata cara, metode dan proses pembelajaran yang berbeda sehingga menimbulkan kebingungan terhadap santri.

Hal itu pernah dialami oleh Alfian, Ia mengatakan apa yang diajarkan oleh imam desa lebih muda diterima dibandingkan dengan para tenaga pendidik yang lain,

Biasanya kalau pak imam desa yang memberikan bimbingan, ilmu itu mudah diserap tapi kalau yang lain susah sekali, kadang cara menjelaskannya membuat bingung.⁴¹

2. Pembahasan

a. Moralitas Remaja Sebelum dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Spiritual.

Upaya-upaya yang merujuk pada perbaikan moralitas remaja telah banyak dilakukan selama ini, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Zainal Fanani dan Ahmad Ma'ruf dengan judul *Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna Melalui Pengkajian Kitab Hikam Di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Pasuruan*. Merupakan jurnal pendidikan agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai spiritual dapat berdampak pada moralitas seseorang.

Upaya peningkatan spiritual juga pernah dilakukan Aditya Mahendra Putra, dengan judul *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Curup, Rejang Lebong*, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, 6 dari 10 warga binaan menunjukkan perubahan tingkah laku yang.

⁴¹ Alfian, *Wawancara*, Masyarakat Desa Kamiri, pada Tanggal 28 November 2021

Dari kenyataan diatas maka peneliti menawarkan solusi dalam menangani persoalan moralitas yang terjadi saat ini, dengan melakukan pembinaan pendekatan spiritual.

b. Strategi pendekatan spiritual TPA Al Jihad dalam menghadapi degradasi moral remaja di Desa Kamiri.

- 1) Menceritakan Menceritakan kisah-kisah para sahabat nabi Muhammad SAW sebelum dan atau sesudah proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, strategi diatas dianggap mampu membawa imajinasi para santri TPA Al Jihad ke jaman para sahabat, sehingga mereka (para santri) mempunyai rasa iba dan tanggung jawab yang sama untuk mempertahankan eksistensi agama islam, khususnya untuk diri mereka (para santri) sendiri. Dengan cara bercerita atau mengulang sejarah masa lampau tentang kehidupan tentang kehidupab para sahabat atau tokoh-tokoh muslim yang fenomenal.

Cerita yang dilakukan sesuai tahapan atau permintaan santri. Jadi menceritakan kisah sahabat atau seorang tokoh muslim yang dimana ia punya penonjolan karakter yang ia peroleh selama hidup. Misalnya, Umar bin Khattab dengan Keberanian menentang rasullulah sebelum masuk Islam serta cintanya kepada Nabi Muhammad setelah masuk Islam, rabiatul adawiyah dengan peran mahabbahnya, abi yazid al-Bustami perannya dengan sifat kezhudannya, imam al-Ghazali perannya dengan ketasawufannya. Semua tentang cerita-cerita sengaja disampaikan agar bisa memberi motivasi spiritual serta memberi rangsangan

agar para santri TPA Al Jihad mau bersinergi dengan apa yang disampaikan. Manfaat bercerita bisa membangkitkan semangat dan banyak hal-hal positif yang bisa diambil.

Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, metode tersebut juga dianggap dapat memperkuat hubungan para santri satu sama lain.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurliah Syarifuddin dengan judul skripsi “Pengaruh Model Story Telling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik”, menunjukkan bahwa rata-rata hasil Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Kelas V Mi Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode storytelling meningkat 65% menjadi 72%.

Dari hasil penelitian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa metode *story telling* tidak hanya dipercaya mampu memotivasi pendengarnya namun metode *Story telling* juga dapat membuat kecakapan berbicara seseorang meningkat.

2) Menyediakan coffee time dan cemilan pada jam istirahat.

Sama halnya dengan metode pertama, metode kedua ini juga dianggap cukup para master dan Pembina TPA Al Jihad dalam mempertahankan konsistensi para santri untuk terus hadir dalam setiap proses pembelajaran, namun dari hasil wawancara metode ini dianggap sebagai pemantik agar para santri mempunyai daya tarik tersendiri, upaya ini dilakukan karena kebiasaan minum kopi yang cukup tinggi di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Kamiri.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Jahroini Harahap menunjukkan Implementasi Reward dalam Kegiatan-Kegiatan Santri dapat dikatakan baik, dalam hal ini implementasi reward diberikan agar santri dapat melaksanakan

kedisiplinan dengan baik, diantaranya : kedisiplinan terkait keamanan, kedisiplinan terkait bahasa dan kedisiplinan terkait belajar.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat para santri di TPA al Jihad khususnya para remaja akan berusaha menyelesaikan bacaan qur'an mereka, bahkan bila perlu harus menjadi yang pertama, karena hal tersebutlah yang menjadi syarat mutlak untuk menikmati hidangan yang telah disediakan oleh para Pembina.

3) Mendengarkan lantunan ayat suci al Qur'an yang indah dan merdu.

Dalam prakteknya setiap santri di TPA Al Jihad masing-masing mempunyai role model dalam melantunkan ayat suci Al Quran, baik itu imam yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Dari hasil wawancara dengan para narasumber, upaya diatas dilakukan agar para santri TPA Al Jihad lebih mencintai mendengarkan ayat-ayat suci Al Quran, dibandingkan mendengarkan lagu-lagu yang dianggap menyesatkan dan tidak menambah keimanan.

Selain itu menurut para Pembina, mendengarkan lantunan ayat suci Al Quran yang merdu dapat menjadikan hati seorang muslim lebih tenang dan tentunya rasa kecintaan mereka terhadap Al Quran akan semakin kuat.

3. Dampak dari Pendekatan Spiritual TPA Al-Jihad Terhadap Kondisi Moral Remaja Desa Kamiri.

1) Dampak Positif

Kondisi geografis dan tingkat pendidikan di desa kamiri yang masih jauh dari kata memuaskan, berbanding lurus terhadap timbulnya berbagai tindak kekerasan

yang diperbuat oleh pemuda. Namun berkat berdirinya TPA Al Jihad dengan berbagai metode dan pembelajaran yang diberikan, sedikit demi-sedikit tindak kekerasan oleh pemuda mulai diredam.

Ada banyak pengaruh positif lainnya yang dihasilkan berkat berdirinya TPA Al Jihad, namun peneliti hanya akan membahas dampak positif sebagaimana yang telah dituliskan pada bagian hasil penelitian yang diantaranya.

- a) Berkurangnya perkelahian para remaja di masamba yang melibatkan pemuda dari desa Kamiri yang berimbas terhadap menurunnya angka kriminal.

Hal itu sebagaimana pengakuan Kepala Desa Kamiri, Raswan. Ia mengatakan sejak 2 tahun terakhir angka kriminal yang dilakukan oleh pemuda dari desa kamiri di Polres Luwu Utara nyaris tidak ada. sedangkan jika dibandingkan dengan 7 tahun terakhir, 4 pemuda yang berasal dari desa kamiri harus mendekam dibalik jeruji besi karena beberapa kasus, bahkan salah satu diantaranya akibat tindak pidana pembunuhan.

Yang lebih disyukuri residivis kasus pembunuhan kini menjadi salah satu bagian dalam TPA Al Jihad.

- b) Masjid mulai ramai oleh kaum muda

Hal yang tidak kalah disyukuri dengan adanya pembelajaran Al Quran yang berkesinambungan adalah terisinya shaf-shaf di Masjid al Ikhlas Desa Kamiri dari kalangan muda-mudi, dari hasil wawancara yang dilakukan, para pemuda sesekali menginap di Masjid, dan bahkan mereka banyak menghabiskan waktunya di masjid dengan mengisi kekosongan seperti tadarrus dan dzikir.

Tidak hanya itu, dari hasil penelitian terlihat bahwa para remaja yang terlibat serta dalam bimbingan al-Qur'an di TPA al Jihad sangat jauh berbeda sikap keseharian yang di tunjukkan ketimbang mereka yang tidak mengikuti pembelajaran. Mulai dari tutur kata hingga cara berpaikan cukup dapat terlihat bahkan bagi orang yang baru pertama kali bertemu sekalipun, mereka yang mengikuti pembelajaran di TPA al Jihad cukup santun dan identik dengan songkok yang melekat di kepalanya.

4. Faktor-faktor yang menghambat pendekatan spiritual TPA Al Jihad dalam menghadapi degradasi moral remaja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan sejumlah narasumber, beberapa faktor yang menghambat pendekatan yang dilakukan TPA Al Jihad terhadap para remaja diantaranya.

1) Faktor Internal Santri.

Faktor Internal terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut:

a) Faktor Fisiologis

Kemampuan umum jasmani dan tegangan otot menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, hal itu dapat mempengaruhi intensitas santri dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang dituliskannya dengan mengutip pendapat Nasution, dkk. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya

dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sulit menerima pembelajaran.⁴²

Selain itu menurut Nasution, Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, (mata, hidung, telinga, pengecap dan tubuh), terutama mata sebagai alat melihat dan telinga sebagai alat mendengar.⁴³ Kedua panca indra tersebut merupakan panca indra yang paling banyak bekerja saat manusia menerima pembelajaran. contohnya membaca ayat suci al-quran,, mendengarkan cerama, dan sebagainya.

b) Faktor Psikologis.

Banyak faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar santri.. namun diantara faktor-faktor rohania santri yang dipandang paling esensial itu adalah sebagai berikut:

c) Tingkat Kecerdasan/Intelegensi Santri.

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam kondisi yang sama, santri yang memili tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih mudah berhasil dari pada yang mempunyai tingkat kecerdasann yang lebih rendah. Meskipun begitu, santri yang mempunyai intelegensi yang lebih tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal itu dikarenakan belajar merupakan suatu proses yang

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 21.

kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor, diantara faktor-faktor lain.⁴⁴

d) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keninginan diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴⁵ Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat santri, mereka tidak akan belajar dengan sebaik mungkin, karena tidak ada daya tarik baginya. ada tidaknya minat santri dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari cara mereka mengikuti proses pembelajaran, kegiatan yang diminati seseorang biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. orang yang berbakat melukis misalnya akan lebih menarik lukisannya disbanding orang yang tidak memiliki bakat.

⁴⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2009), 84.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2003, 84.

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan, dan sudah ada sejak manusia itu dilahirkan.⁴⁶

f) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingka lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. begitupun sebaliknya motivasi yang lemah akan menuntunn seseorang menjadi kurang bergairah dalam mewujudkan sesuatu.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah aspek penentu hasil belajar yang berasal dari luar diri santri. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan belajar santri. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo. Menurutnya keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan

⁴⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 76

⁴⁷ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

utama bagi pertumbuhan, dan perkembangan seorang individu.⁴⁸ Keluarga merupakan wadah yang sangat penting diantara individu dan kelompok, dan merupakan kelompok sosial pertama dimana anak-anak menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.⁴⁹ Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antara sesama anggota keluarganya dapat memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah orang tua suasana rumah. Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor tersebut.

b) Orang tua

Dalam belajar anak membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan untuk belajar dan rajin. Hal tersebut meskipun kecil, dapat memberikan bukti bahwa orang tua peduli terhadap pendidikan seorang anak yaitu belajar bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang optimal.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang harmonis antara sesama anggota keluarganya akan senantiasa membuat anak betah untuk belajar di rumah. Suasana sosial di dalam rumah yang nyaman dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap psikologi dan prestasi anak. Sebaliknya suasana rumah yang sering terjadi ketegangan dan sering

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 61.

⁴⁹ Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 108.

terjadi pertengkaran akan berdampak negatif terhadap hasil belajar dan mengganggu konsentrasi dan psikologi anak.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberikan pengaruh pada prestasi belajar.⁵⁰ Faktor di sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya:

a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai metode yang berbeda-beda, hal itu sesuai dengan kepribadian dan latar belakang masing-masing kehidupan mereka. Ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami, dan cenderung bingung. Menyampaikan materi kurang baik tentu akan berpengaruh pada perolehan belajar.

b) Alat atau Media Belajar

Alat atau media pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar santri. Alat pembelajaran yang dipakai oleh tenaga pendidik pada waktu memberikan materi ajar, diserap juga oleh siswa saat menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah penerimaan bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar santri. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan santri dalam masyarakat. Lingkungan

⁵⁰ Tu'uT, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 81.

masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar santri yaitu diantaranya teman bergaul, lingkungan tetangga dan media massa.⁵¹



⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 70-71.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Pendekatan Spiritual TPA Al Jihad Dalam Mencegah Krisis Moral Remaja Di Desa Kamiri Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” bahwa:

1. Strategi pendekatan spiritual yang dilakukan TPA Al Jihad ialah Menceritakan kisah-kisah para sahabat nabi Muhammad SAW, menyediakan coffe time dan gorengan bagi para santri yang ikut ambil bagian dalam proses belajar. dimana hal ini bertujuan untuk menarik minat para santri untuk terus hadir mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Mamfaat yang diperoleh dari berdirinya TPA Al Jihad terhadap remaja diantaranya, Mulai meninggalkan kebiasaan buruk seperti minum ballo, dll.
3. Sementara adapun faktor yang menghambat TPA Al Jihad dalam melakukan pendekatan spiritual di desa kamiri diantaranya, Faktor internal santri, seperti rasa malas dan bosan, faktor eksternal santri (pengaruh lingkungan sosial), dan faktor internal TPA Al Jihad.

B. Saran

Bagi peneliti yang akan meneliti masalah pendekatan spiritual remaja, semoga hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam penelitian berikutnya. Semoga kekurangan yang ada di dalam skripsi ini dapat di sempurnakan dari penelitian

selanjutnya, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperluas kawasan penelitian daripada penelitian ini, serta dapat memperluas analisisnya. Setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya muda mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Mustakim, *Spiritual Perempuan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Musawah, 2008.
- Adi, Riyanto., dan Sapar. *Pengantar Metode Penelitian*. Bogor: Makaira Printing Plus, 2012
- Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2012.
- B. Simanjuntak. *Psikologi Remaja*. Bandung: Tarsito, 1999
- Blais, *Praktik Keperawatan Profesional Konsep Perspektif*, Edisi ke-7, Jakarta: EGC, 2007
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2009
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2007.
- Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Hawari, Danang, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2002.
- Hill, dkk. Conceptualizing Religion and Spirituality: Points Of Commonality, Points Of Departure. *Journal For The Theory Of Social Behaviour*, 2000
- Isgandarova, N. Islamic Spiritual Care In a Healt Care Setting, dalam Augustine Meier, Thomas St. James O'Connor & Peter VanKatwyk (editor), *Spirituality and Health: Multidisciplinary Explorations*. Canada: Wilfrid Laurier University Press, 2005
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Cet. I, CV Ruhama: 1994
- Kartajaya, Herman, *Spiritual Capital*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.

- Kartini Kartono. *Psikologi Remaja*. Bandung: Offset Alumni, 1998
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Khan, Immanuel, *kritik Atas Budi Praktis*, diterjemahkan Oleh Nurhadi. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moslow, H, Abraham, *Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*, Jakarta: PT. PBP, 1994
- Nur Maulany Din El Fath. *Hubungan antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orang Tua pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. Makassar: Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2015
- PA, Potter, *Fundamental Keperawatan*, Edisi ke-7, Jakarta: Remaja Cipta, 2005.
- Perdana, M. dan Niswah, Z. *Pengaruh Bimbingan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operatif di Ruang Rawat Inap RSUD Kajian Kabupaten Pekalongan*, Skripsi Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan: diakses via E-skripsi Stikesmuh-pkj
- Sanjaya, W. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek KTSP*. Jakarta: Kencana 2008
- Sarwono, W, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. IX, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Remaja Cipta, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Syaodin, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Tu'uT. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo. 2008

Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gryp, 2008.

Zohar, Danah, dan Ian, Marshall, *Spiritual Qapital Dalam Memberdayakan SQ Di Dunia Bisnis*, Bandung: PT Mizan Pustaka: 2005.

Sumber Internet:

Wartakota.Com, Diakses Pada 3 Maret, 2020

Kbbi.Web.Id/Moral, Diakses Pada 4 Maret, 2020

Tribun.Jakarta.Com, Diakses Pada 6 Maret, 2020.

Peter Bray. Counseling adolescents when “spiritual emergenc” becomes” spiritual emergency” *new zealend journal of counselling* 28 (1). 2008
https://www.academia.edu/download/30498034/2008_Counseling_Adolescents_When_Spiritual_Emergenc_Becomes_Spiritual_Emergency.Pdf

claire ferguson. Out of comfort zone *new zealend journal of counseling* 32 (1), 25-36. 2012
<https://www.nzac.org.nz/assets/Uploud/Journals/3-Out-Of-Our-Comfort-Zone.Pdf>

Aditiah Mahendra Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Curup, Rejang Lebong. 2019.
<http://e-theses.iaincurup.ac.id/344/1/UPAYA%20PENANAMAN%20NILAI-NILAI%20SPIRITUAL%20TERHADAP%20WARGA%20BINAAN%20LEMBAGA%20PEMASYARAKATAN%20KELAS%20IIA%20CURU.pdf>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Suasana belajar pemuda TPA Al- Jihad di Desa kamiri



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

Lampiran 2. Proses belajar mengajar pemuda TPA Al- Jihad di Desa Kamiri



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7.



Gambar 8.

Lampiran 3. Wawancara dengan salah satu pemuda TPA Al- Jihad Desa Kamiri



Gambar 9.

Lampiran 4. Salah satu Pengelola TPA AL- Jihad Desa Kamiri

